

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan yang ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh laba, menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Menurut Brigham dan Weston (2001:89) dalam Fitri (2013), profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang telah terangkum di dalam laporan neraca dan unsur-unsur dalam neraca yang ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Ada beberapa ukuran yang dapat dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian aset (*Return On Asset*). *Return On Asset* (ROA) dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya. Rasio ini diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aktiva, semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam mengelola manajemen keuangan, khususnya mengenai piutang dagang perlu direncanakan dan dianalisa secara seksama, sehingga kebijakan manajemen piutang dagang dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik mengenai prosedur piutang, penagihan piutang, penjualan kredit dan masalah piutang lainnya. Piutang

merupakan pos penting dalam perusahaan karena merupakan bagian aktiva lancar yang *likuid* dan selalu dalam keadaan berputar. Piutang dapat di konversikan menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Seberapa cepat piutang dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun disebut dengan perputaran piutang.

Perputaran piutang usaha menunjukkan berapa kali dana yang tetanam dalam piutang berputar setiap tahunnya, berputar dari bentuk piutang menjadi kas kemudian kembali ke bentuk piutang lagi. Perputaran piutang yang cepat berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang berlangsung cepat, sehingga kas yang kembali tersebut dapat digunakan kembali untuk penjualan kredit atau digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perputaran piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas.

Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan meningkatkan penjualan persediaan, sehingga perputaran persediaan barang juga meningkat. Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan tingkat kecepatan perputaran persediaan menjadi kas atau piutang dagang. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut dibeli dan dijual kembali. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi, banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan seperti pengolahan persediaan secara teratur dan efisien, meningkatkan kualitas barang, dan memenuhi apa yang menjadi keinginan konsumen. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan meningkatkan laba bersih.

Di samping itu perusahaan juga memerlukan sejumlah aktiva usaha untuk menghasilkan volume penjualan yang ingin dicapai, yang harus dioperasikan

secara efisien. Untuk mengukur pendayagunaan aktiva usaha dalam menghasilkan penjualan, dapat dinilai dengan rasio *Total Asset Turnover* (TATO). Dengan jumlah total aktiva tertentu, diharapkan dapat meningkatkan penjualan yang akhirnya dapat mempercepat *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan cukup banyak volume bisnis. Perusahaan sebaiknya melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan penjualan, menjual beberapa asset, atau kombinasi dari keduanya (Brigham dan Houston,2009:100).

Perusahaan otomotif dan komponennya merupakan perusahaan yang memiliki konsumen yang banyak di Indonesia. Setiap tahun, perusahaan selalu berlomba-lomba mengeluarkan inovasi baru dari produk-produknya untuk memuaskan pelanggan. Permintaan akan produk otomotif semakin meningkat dikarenakan semakin mudahnya konsumen untuk mendapatkan produk otomotif dengan cara kredit. Perusahaan mempunyai hubungan erat dengan jumlah penjualan kredit, sehingga harus dilakukan kebijakan penjualan kredit terhadap hasil produksinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat piutang yaitu volume penjualan kredit, syarat pembayaran penjualan kredit, ketentuan tentang pembatasan kredit, kebijakan dalam mengumpulkan piutang dan kebiasaan membayar dari para pelanggan (Riyanto,2002:85). Ekspor produk otomotif Indonesia sampai Januari 2015 mencapai 434 dolar AS atau naik 13,65% dari periode yang sama pada 2014. Tren ekspor produk otomotif Indonesia selama periode 2010-2014 meningkat sebesar 17,1%. Lima negara tujuan ekspor terbesar produk otomotif pada 2014 yaitu Thailand, Filipina, Saudi Arabia, Jepang dan Malaysia (www.republika.co.id). Beberapa perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014 memberikan *Return On Asstes* dengan jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya. Fenomena yang terjadi adalah adakalanya saat perputaran piutang dan perputaran persediaan meningkat, laba yang diperoleh perusahaan justru lebih kecil dari tahun sebelumnya. Dan perusahaan dengan tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan yang tinggi belum tentu menghasilkan ROA yang tinggi.

**Tabel 1.1 Penjualan Kendaraan pada Perusahaan Otomotif dan
Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014**

No	Nama Perusahaan	Periode				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	PT Astra Internasional Tbk	Rp129.991.000.000.000	Rp 162.564.000.000.000	Rp188.053.000.000.000	Rp 193.880.000.000.000	Rp201.701.000.000.000
2.	PT Astra Otoparts Tbk	Rp 6.255.109.000.000	Rp 7.363.659.000.000	Rp 8.277.485.000.000	Rp 12.255.427.000.000	Rp 10.701.988.000.000
3.	PT Gajah Tunggal Tbk	Rp 9.853.904.000.000	Rp 11.841.396.000.000	Rp 12.578.596.000.000	Rp 12.352.917.000.000	Rp 13.070.734.000.000
4.	PT Goodyear Indonesia Tbk	Rp 193.371.346	Rp 207.310.260	Rp 203.402.375	Rp 184.379.700	Rp 160.765.072
5.	PT Indo Kordsa Tbk	Rp 1.805.359.612.000	Rp 1.900.212.056.000	Rp 174.136.178.000	Rp 200.167.829.000	Rp 207.717.046.000
6.	PT Indomobil Sukses Tbk	Rp 10.935.334.616.535	Rp 15.776.580.286.659	Rp 15.776.580.286.659	Rp 15.776.580.286.659	Rp 19.458.165.173.088
7.	PT Indospring Tbk	Rp 1.027.120.388.110	Rp 1.234.986.291.420	Rp 1.476.987.701.603	Rp 1.702.447.098.851	Rp 1.866.977.260.105
8.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	Rp 59.519.384.547	Rp 62.958.088.306	Rp 68.736.656.643	Rp 77.231.127.337	Rp 70.155.464.867
9.	PT Multi Strada Arah Sarana Tbk	Rp 2.006.840.000.000	Rp 2.861.930.000.000	Rp320.881.449.000.000	Rp323.891.487.000.000	Rp284.304.838.000.000
10.	PT Nipress Tbk	Rp 400.894.525.220	Rp 579.224.436.320	Rp 702.719.255.000	Rp 911.064.069.000	Rp 1.015.868.035.000
11.	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	Rp 287.200.306.413	Rp 330.446.667.706	Rp 310.224.018.731	Rp 316.174.631.298	Rp 445.664.542.004
12.	PT Selamat Sempurna Tbk	Rp 1.561.786.956.669	Rp 1.807.890.780.238	Rp 2.269.289.777.481	Rp 2.372.982.726.295	Rp 2.632.860.000.000

Irawan (2013), menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan tidak berpengaruh signifikan secara simultan. Sedangkan Suminar (2013), menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas berpengaruh positif secara parsial dan simultan. Theresia (2009), menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Sedangkan secara simultan, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas. Rahayu dan Wibowo (2014), menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sufiana dan Purnawati (2014), menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari perbedaan hasil yang diperoleh, peneliti ingin menguji kembali bagaimana pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total asset terhadap profitabilitas perusahaan. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Industri otomotif di Indonesia mengalami perkembangan dan pertumbuhan sangat pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penjualan yang terus meningkat setiap tahunnya. Pengembangan industri otomotif sangat strategis dikarenakan beberapa hal

diantaranya yaitu memiliki keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya, menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak, dapat menjadi penggerak pengembangan industri kecil menengah, dan menggunakan teknologi sederhana sampai teknologi tinggi. Basis pengembangan industri otomotif di Indonesia ke depan cukup baik dikarenakan beberapa hal yaitu potensi pasar dalam negeri yang cukup besar, sudah memiliki basis ekspor ke beberapa negara di dunia, dan pengalaman dalam proses produksi yang cukup lama yaitu selama lebih dari 30 tahun (Departemen Perindustrian,2010). Sehingga banyak para investor yang berminat menanamkan modalnya pada industri otomotif di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh secara simultan perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI.

2. Menganalisis pengaruh secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Dijadikan sebagai informasi untuk pengelolaan piutang dan persediaan yang lebih baik dan bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan bagi perencanaan operasional perusahaan.
2. Untuk menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Rasio yang akan dianalisis adalah rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran total aktiva sebagai variabel independen, rasio profitabilitas sebagai variabel dependen.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan teori laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, analisis rasio keuangan, jenis-jenis rasio keuangan, metode dan teknik analisa laporan keuangan, teori piutang dan perputaran piutang, jenis-jenis piutang, factor-faktor yang mempengaruhi piutang, teori persediaan dan perputaran persediaan, manfaat adanya persediaan, teori aktiva, jenis-jenis aktiva, dan perputaran aktiva, teori profitabilitas, manfaat penggunaan rasio profitabilitas, serta penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, berisi tentang gambaran umum mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, identifikasi dan definisi operasional variabel, uji asumsi klasik dan hipotesis, serta model dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan tentang hasil dari penelitian, seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi berganda, uji hipotesis (koefisien determinasi, uji simultan dan uji parsial) dan membahas jawaban dari hipotesis dengan menganalisa hasil dari uji-uji tersebut.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana peneliti memberikan suatu kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam pemecahan masalah serta berguna bagi peneliti lain untuk kedepannya.